

PENGELOLAAN KELAS UNTUK ANAK DIDIK TINGKAT DASAR

Ismah

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
ismahcilacap@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the strategies and effectiveness of classroom management in supporting the teaching and learning process at the elementary level. Proper classroom management is believed to create a conducive learning environment, enhance student engagement, and support their cognitive and social development. The research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques conducted in several elementary schools. The findings indicate that classroom layout, lighting, ventilation, cleanliness, and the arrangement of learning materials significantly affect students' concentration and learning comfort. Furthermore, teacher involvement in organizing and maintaining the classroom plays a crucial role in the success of classroom management. The study recommends the need for teacher training in classroom management and institutional support to create more child-friendly learning spaces.

Keywords: *Classroom, classroom management, students, elementary school, learning environment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan efektivitas pengelolaan ruang kelas dalam mendukung proses belajar-mengajar anak didik tingkat dasar. Pengelolaan ruang kelas yang baik diyakini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan anak didik, serta menunjang perkembangan kognitif dan sosial mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, dan Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa tata letak ruang, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, serta penataan alat peraga memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi dan kenyamanan belajar anak didik. Selain itu, keterlibatan guru dalam menata dan memelihara ruang kelas turut menentukan keberhasilan pengelolaan tersebut. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan bagi guru dalam manajemen kelas serta dukungan dari pihak sekolah untuk menciptakan ruang belajar yang lebih ramah anak.

Kata Kunci: *Ruang kelas, pengelolaan kelas, anak didik, sekolah dasar, lingkungan belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak. Pada tahap ini, anak didik berada dalam fase pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari segi kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif menjadi faktor krusial dalam menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak. Pengelolaan kelas tidak hanya menyangkut aspek penataan fisik ruang, tetapi juga mencakup strategi dalam mengatur interaksi, disiplin, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini. Guru sebagai manajer kelas memegang peranan penting dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai bentuk pengelolaan yang dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan konsentrasi, serta membangun hubungan sosial yang sehat antar anak didik. Lingkungan kelas yang tertata rapi, aman, dan penuh stimulasi positif akan memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar anak.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, jumlah anak didik yang melebihi kapasitas ideal, serta kurangnya pelatihan guru dalam manajemen kelas anak tingkat dasar (Hanum, F. (2021). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana pengelolaan kelas yang efektif dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar dan bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran anak didik. Salah satu unsur dari pengelolaan kelas adalah penataan kelas. Penataan kelas memerlukan perhatian dan perencanaan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. penataan ruang kelas penting untuk dilakukan dengan terencana untuk mendukung proses pembelajaran. Aktivitas anak didik dan mobilitas belajar sangat tinggi. Dimana anak didik dituntut untuk belajar mandiri, mengerjakan tugas, mengambil dan mengembalikan bahan belajar, menyimpan alat, melakukan pengamatan baik secara individual maupun kelompok, semuanya dilakukan secara terarah dan tidak diawasi guru secara terus menerus.

Karena anak didik harus melakukan kegiatan sendiri dalam kelas, maka anak didik-anak didik tersebut harus akrab dengan ruang kelasnya. Mereka harus merasa seperti ada dalam rumahnya sendiri, proses belajar berjalan lancar karena anak didik telah mengenal ruang kelas dengan baik, dimana mereka mengambil, mengembalikan, menyimpan sesuatu yang berkaitan dengan bahan pembelajaran sudah dihafalnya. Untuk mendukung kegiatan anak didik tersebut, maka ruangan kelas harus ditata dengan sangat baik, agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif agar para anak didik dapat belajar dengan efektif.

Tujuan pembelajaran pun akan dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan dikarenakan kondisi ruang kelas yang tidak memberikan kenyamanan bagi anak didik. Karena tanpa disadari bahwa ruang kelas memberikan pengaruh peserta didik yang luar biasa dalam keefektifan penyampaian materi. Dengan pentingnya penataan ruang kelas bagi proses belajar mengajar, dibutuhkan pengembangan variasi baik dari segi penataan tempat duduk maupun perlengkapan yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan variasi penataan tentu saja tidak boleh sembarangan, harus diperhitungkan secara matang baik karakteristik anak didik maupun kondisi kelas. Dengan segala pengelolaan dan penataan kelas yang baik akan menimbulkan gairah belajar dan peserta didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pembelajaran

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis berbagai gagasan dan temuan dari sumber-sumber ilmiah yang relevan. Sumber data Data dalam penelitian ini diperoleh dari Jurnal ilmiah. Artikel ilmiah, dan penelitian yang terkait tema (Zed, M. 2014). pengaturan ruang kelas dan pendidikan dasar, pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti pengaturan ruang kelas lingkungan belajar tingkat dasar, kelas ramah anak dan pengaruh desain kelas terhadap anak didik.

Klasifikasi dan pengelompokan literatur berdasarkan topik utama seperti aspek fisik ruang kelas pencahayaan, tata letak, ventilasi, kenyamanan anak didik, dan dampaknya terhadap hasil belajar. teknik analisis data analisis dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan konten analisis Merangkum temuan dari berbagai literatur, mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan pola temuan menarik kesimpulan yang terintegrasi mengenai pengaruh dan pentingnya pengaturan ruang kelas untuk anak didik tingkat dasar

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal. Dalam konteks anak didik tingkat dasar, pengelolaan kelas harus memperhatikan aspek perkembangan psikologis dan sosial anak, yang masih berada pada tahap eksploratif dan penuh keingintahuan (Syah, M. 2020). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga humanistik dan pedagogis. Pengelolaan kelas di tingkat dasar meliputi beberapa aspek penting, yaitu: Penataan fisik ruang kelas seperti posisi bangku, ventilasi, pencahayaan, dan ruang gerak anak didik. Pengaturan interaksi sosial – mencakup komunikasi antara guru dan anak didik, serta antar anak didik. Penerapan disiplin positif – pemberlakuan aturan kelas secara konsisten dan mendidik. Strategi pembelajaran yang variatif – pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai usia anak.

2. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

Guru memegang peran sentral dalam keberhasilan pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (jika ada), ditemukan bahwa guru yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam kelas cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan harmonis. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pemimpin yang membimbing anak didik dengan pendekatan yang ramah dan komunikatif.

Dalam pengelolaan kelas tingkat dasar, guru dituntut untuk memahami karakter anak didik satu per satu. Guru juga perlu membangun kedekatan emosional agar anak didik merasa nyaman dan percaya diri di dalam kelas. Kemampuan guru dalam menyusun aturan kelas yang sederhana, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta mengelola waktu dan aktivitas pembelajaran secara efektif menjadi kunci dalam menciptakan kelas yang produktif.

3. Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas

Strategi pertama dalam pengelolaan kelas yang efektif adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung aktivitas belajar. Ini

mencakup pengaturan tempat duduk yang fleksibel, pencahayaan yang memadai, serta tata letak ruangan yang memungkinkan interaksi guru dan anak didik berlangsung dengan lancar. Lingkungan yang tertata baik dapat mengurangi gangguan, meningkatkan fokus anak didik, serta membangun suasana positif yang mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Strategi kedua adalah menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten sejak awal tahun ajaran. Aturan tersebut sebaiknya dibuat bersama dengan anak didik agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaannya.

Disiplin dalam kelas harus ditegakkan dengan pendekatan yang positif, seperti pemberian penghargaan bagi perilaku baik dan dialog terbuka saat terjadi pelanggaran, bukan sekadar hukuman. Hal ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri anak didik. Strategi ketiga mencakup penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan inklusif agar seluruh anak didik dapat terlibat secara optimal. Guru perlu mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu anak didik, termasuk penggunaan media visual, audio, permainan edukatif, serta kerja kelompok. Pengelolaan kelas yang efektif juga mencakup kemampuan guru untuk membangun komunikasi dua arah yang aktif dan mendorong kolaborasi di antara anak didik.

Selain hal tersebut Beberapa strategi yang ditemukan efektif dalam pengelolaan kelas tingkat dasar antara lain:

- a. Pembiasaan rutinitas positif: anak-anak usia dasar merespon baik pada aktivitas yang dilakukan secara rutin, seperti berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu, atau tepuk semangat.
- b. Penggunaan media pembelajaran interaktif: seperti gambar, permainan edukatif, dan video animasi dapat meningkatkan keterlibatan anak didik.
- c. Penerapan penguatan positif: seperti pujian, bintang penghargaan, atau hadiah sederhana, mampu memotivasi anak untuk berperilaku baik dan aktif dalam belajar.

- d. Pendekatan individual dan kelompok: guru yang fleksibel dalam menangani anak didik dengan cara yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing anak, cenderung lebih berhasil.

4. Tantangan dalam Pengelolaan Kelas

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan kelas adalah keberagaman karakter, kemampuan, dan latar belakang anak didik. Setiap anak didik memiliki gaya belajar, tingkat kecerdasan, serta kondisi sosial yang berbeda-beda. Hal ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat menjangkau semua anak didik secara adil dan efektif. Tanpa kemampuan adaptasi ini, pengelolaan kelas bisa menjadi tidak efektif dan berdampak pada ketimpangan pembelajaran.

Tantangan lainnya terletak pada keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran, seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya alat peraga, atau kondisi fisik bangunan yang tidak memadai. Keterbatasan ini dapat menghambat penerapan metode pembelajaran aktif dan menyulitkan pengelolaan kelas secara optimal. Guru sering kali harus berinovasi dan memaksimalkan sumber daya yang ada agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Menghadapi perilaku anak didik yang tidak disiplin atau mengganggu jalannya pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Perilaku seperti tidak memperhatikan, sering berbicara sendiri, atau bahkan menentang guru, dapat mengganggu konsentrasi kelas secara keseluruhan. Guru perlu memiliki keterampilan manajemen perilaku dan pendekatan psikologis agar dapat mengatasi masalah ini secara bijak tanpa menciptakan konflik berkepanjangan. Selain tugas mengajar, guru juga dibebani dengan berbagai tanggung jawab administratif seperti pengisian laporan, penilaian, hingga pelaporan ke dinas pendidikan. Beban ini sering kali mengurangi waktu dan energi yang dapat digunakan guru untuk merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih baik. Akibatnya, kualitas pengelolaan kelas bisa terabaikan atau tidak maksimal.

Meski strategi pengelolaan kelas sudah diterapkan, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti: Jumlah anak didik yang berlebihan

dalam satu kelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengontrol dan membimbing secara personal.

- a. Heterogenitas karakter anak didik, baik dalam hal kemampuan belajar maupun latar belakang sosial keluarga.
 - b. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti minimnya alat peraga, kurangnya ruang kelas yang representatif, dan fasilitas teknologi yang belum memadai.
 - c. Perhatian orang tua yang minim, yang menyebabkan anak kurang terbimbing di rumah dan berdampak pada sikap belajar di sekolah.
5. Implikasi Pengelolaan Kelas terhadap Proses Pembelajaran

Pengelolaan kelas yang baik memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Anak didik yang berada dalam lingkungan kelas yang tertata dan dikelola secara efektif akan lebih mudah memahami materi, aktif dalam diskusi, serta memiliki semangat belajar yang tinggi. (Arifin, Z.2019) Selain itu, pengelolaan kelas yang humanis juga membentuk karakter anak didik yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap teman. kelas Guru sebagai agen perubahan harus terus mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas melalui pelatihan, refleksi diri, dan kolaborasi dengan sesama guru. Sekolah pun perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, sarana prasarana, serta penguatan peran orang tua dalam pendidikan anak.

Pengelolaan kelas merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran karena menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan anak didik secara aktif. Kelas yang terorganisir dengan baik memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara efektif tanpa gangguan berarti. Ketika anak didik merasa nyaman, aman, dan diperhatikan, mereka cenderung lebih fokus serta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran(Rusman. (2017). Implikasi langsung dari pengelolaan kelas yang baik adalah terciptanya disiplin dan ketertiban dalam lingkungan belajar. Guru yang mampu menetapkan aturan yang jelas dan konsisten akan meminimalkan perilaku mengganggu, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Ketertiban ini mendorong proses pembelajaran berjalan lancar, memperpendek waktu transisi antar kegiatan, dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Pengelolaan kelas yang efektif dapat

meningkatkan interaksi antara guru dan anak didik serta antar anak didik itu sendiri. Melalui penataan ruang yang mendukung diskusi kelompok, pemanfaatan media pembelajaran, dan pembagian tugas yang tepat, anak didik terdorong untuk lebih aktif dalam berdialog, berpendapat, dan bekerja sama. Keterlibatan ini memperdalam pemahaman dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Guru yang memiliki kendali atas kelasnya cenderung lebih fleksibel dalam mengadopsi metode-metode pembelajaran inovatif. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek, eksperimen, atau pembelajaran tematik yang terintegrasi. Implikasi dari kebebasan ini adalah munculnya pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif, yang dapat memenuhi beragam kebutuhan belajar anak didik serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Selain aspek kognitif, pengelolaan kelas juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak didik. Lingkungan kelas yang positif dapat membentuk sikap toleransi, tanggung jawab, serta empati dalam diri anak didik. Guru yang mampu membangun hubungan yang suportif akan membantu anak didik merasa dihargai dan percaya diri, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran secara holistik.

D. Kesimpulan

Pengelolaan kelas yang efektif untuk anak didik tingkat dasar merupakan fondasi penting dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Strategi pengelolaan yang baik mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pengaturan tempat duduk yang fleksibel, serta pendekatan disiplin yang positif dan berorientasi pada pengembangan karakter. Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran sentral dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan produktif.

Implikasi dari pengelolaan kelas yang tepat sangat besar terhadap keterlibatan anak didik, pencapaian akademik, serta perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan anak didik, proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyeluruh.

Namun, tantangan dalam pengelolaan kelas tetap ada, seperti perbedaan karakter anak didik, keterbatasan sumber daya, dan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas, kesabaran, serta kolaborasi antara guru, anak didik, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan.

Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya sebatas pada pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga melibatkan kemampuan guru dalam membangun hubungan yang positif dengan anak didik. Interaksi yang hangat dan komunikasi yang terbuka antara guru dan anak didik menciptakan rasa aman dan nyaman, yang menjadi dasar penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan afektif anak. Guru perlu memahami karakteristik perkembangan anak usia dasar agar pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tahap tumbuh kembang mereka.

Dalam konteks pembelajaran, pengelolaan kelas yang efektif akan mendorong anak didik untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Strategi yang beragam seperti pembelajaran kolaboratif, penggunaan media yang menarik, serta sistem penguatan positif dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik. Selain itu, pengelolaan waktu dan aktivitas belajar yang seimbang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan di tingkat dasar. Sebagai upaya berkelanjutan, pengelolaan kelas perlu dievaluasi secara berkala agar tetap relevan dengan dinamika yang terjadi di kelas. Dukungan dari pihak sekolah, orang tua, serta pelatihan profesional bagi guru menjadi bagian penting dalam memperkuat kualitas pengelolaan kelas. Dengan demikian, ruang kelas dapat menjadi tempat yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan nilai-nilai kehidupan yang akan dibawa anak hingga dewasa.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2019). Pengelolaan lingkungan kelas sebagai strategi peningkatan prestasi belajar anak didik SD. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam*
- Hanum, F. (2021). Manajemen kelas inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Mukhril, M. T., & Hazhari, A. (2022). *Peran Guru Menghadapi Education 4.0*. Penerbit Lakeisha.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.

- Syah, M. (2020). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2022). *Pengembangan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Wiyani, N. A. (2016). *Manajemen kelas: Teori dan praktik dalam mewujudkan kelas yang efektif dan menyenangkan*. Gava Media.
- Yuliana, N., & Saputra, W. E. (2018). *Strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*,
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan (Library research)*. Yayasan Obor Indonesia.